

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH DALAM PENGUATAN BUDAYA MUTU DI SD NEGERI 232 TELLESANG

Besse Herlina¹, Raoda Usman², Hasni³, Devi Lupitasari⁴,
Andi Rafiah⁵, H. Arman S⁶, Evi Sarfianti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Program Pascasarjana, Universitas Puangrimaggalatung,

¹besseherlina23@gmail.com, ²raudausma23@gmail.com, ³sawerigadingnora@gmail.com,

⁴devilupitasarispd@gmail.com, ⁵andirafiah83@gmail.com,

⁶armans52@guru.sd.belajar.id, ⁷evi.sarfianti31@admin.paud.belajar.id

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of transformational leadership by the principal in strengthening a culture of quality at SD Negeri 232 Tellesang. The study uses a qualitative approach with a case study type, with research subjects including the principal, teachers, and educational staff. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation studies, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing stages, and tested for validity through source and technique triangulation. The results showed that transformational leadership, principals, quality culture, and elementary schools. The dimensions of inspirational motivation and intellectual stimulation were the most dominant aspects in encouraging learning innovation and increasing teacher participation. The implementation of transformational leadership had a positive impact on strengthening the school's culture of quality, which was demonstrated by increased teacher participation in learning communities, improved teacher performance, and the emergence of innovative literacy and digital-based programs. However, the aspect of individual consideration still needs to be improved through more structured mentoring and professional development programs for teachers. This study confirms that the transformational leadership of school principals has a strategic role in building a collaborative, innovative, and continuous improvement-oriented school quality culture.

Keywords: *transformational leadership, principal, quality culture, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penguatan budaya mutu di SD Negeri 232 Tellesang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan kepemimpinan transformasional, kepala

sekolah, budaya mutu, sekolah dasar. Dimensi motivasi inspirasional dan stimulasi intelektual menjadi aspek yang paling dominan dalam mendorong inovasi pembelajaran dan peningkatan partisipasi guru. Implementasi kepemimpinan transformasional berdampak positif terhadap penguatan budaya mutu sekolah, yang ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi guru dalam komunitas belajar, peningkatan kinerja guru, serta lahirnya program inovatif berbasis literasi dan digital. Namun demikian, aspek pertimbangan individual masih perlu ditingkatkan melalui program mentoring dan pengembangan profesional guru yang lebih terstruktur. Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki peran strategis dalam membangun budaya mutu sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Kata Kunci: kepemimpinan transformasional, kepala sekolah, budaya mutu, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing di era global. Dalam konteks pendidikan dasar, peningkatan mutu sekolah menjadi aspek krusial karena berpengaruh langsung terhadap pembentukan karakter, kompetensi akademik, dan kesiapan siswa menghadapi tantangan masa depan. Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan fasilitas, tetapi juga oleh kepemimpinan kepala sekolah sebagai ujung tombak perubahan organisasi sekolah. Kepala sekolah dituntut tidak sekadar sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai agen perubahan yang menggerakkan seluruh warga sekolah menuju praktik pendidikan yang berkualitas.

Kepemimpinan transformasional telah menjadi salah satu gaya kepemimpinan yang banyak dijadikan rujukan dalam penelitian pendidikan beberapa tahun terakhir.

Kepemimpinan transformasional itu adalah proses di mana pemimpin dan para anggotanya, mereka berjuang agar bisa menggapai tingkat moralitas dan dorongan yang lebih baik (Shandilia *et al.* 2024). Kepemimpinan transformasional juga mempunyai peran penting dalam menciptakan komitmen karyawan karena dapat memberikan arahan kepada perubahan yang lebih baik (Hasanah *et al.* 2023). Model kepemimpinan ini berfokus pada kemampuan pemimpin untuk menginspirasi dan memotivasi stafnya melalui visi bersama, pemberdayaan, dan perhatian personal terhadap kebutuhan individu, serta pembentukan iklim kerja yang inovatif dan kolaboratif. Dimensi utama kepemimpinan transformasional *idealized influence*, *inspirational motivation*, *intellectual stimulation*, dan *individualized consideration* menjadi kerangka penting dalam memahami bagaimana kepala sekolah dapat memacu perubahan positif dalam budaya sekolah (Triantero *et al.* 2025).

Penelitian empiris menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki hubungan positif dengan kualitas pembelajaran dan budaya sekolah. Sebagai contoh, studi kuantitatif pada jenjang SMP menemukan bahwa gaya kepemimpinan transformasional secara signifikan memengaruhi kualitas belajar serta budaya sekolah, dengan peran yang besar dalam membentuk motivasi dan profesionalisme guru (Setiyanti *et al.* 2025). Selain itu, kajian literatur terbaru juga menegaskan bahwa penerapan strategi transformasional mampu menciptakan iklim sekolah yang kolaboratif, mendukung inovasi, serta meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan suatu kondisi yang esensial dalam pembentukan budaya mutu sekolah (Triantoro *et al.* 2025).

Budaya mutu sekolah didefinisikan sebagai nilai-nilai, sikap, dan kebiasaan kerja kolektif yang mendukung pencapaian standar pendidikan yang berkualitas di seluruh aspek proses dan output pendidikan. Budaya ini mencakup komitmen terhadap evaluasi berkelanjutan, pembelajaran profesional, kolaborasi antar guru, serta orientasi terhadap inovasi pembelajaran yang relevan dan efektif. Sekolah yang berhasil menumbuhkan budaya mutu biasanya menunjukkan tingkat partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, baik guru, siswa, maupun orang tua, serta memiliki struktur kerja yang transparan dan akuntabel.

Transformational leadership tidak hanya berdampak pada aspek administratif, tetapi juga terbukti memengaruhi budaya sekolah secara langsung melalui peningkatan rasa percaya diri, keterlibatan, dan komitmen profesional staf. Dalam kajian internasional, pengaruh kepala sekolah yang menerapkan nilai-nilai transformasional terlihat dalam peningkatan kepercayaan dan kerja sama antar staf, pembentukan visi sekolah yang kuat, serta dukungan terhadap pengembangan profesional guru yang berkelanjutan (Heenan *et al.* 2023).

Lebih jauh, penelitian lain juga menemukan bahwa kepala sekolah transformasional berperan penting dalam membentuk budaya kerja yang responsif terhadap perubahan dan kebutuhan kontekstual sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan teladan dan komunikasi efektif mampu menguatkan budaya mutu dengan mendorong pembelajaran reflektif, perbaikan berkelanjutan, serta inovasi dalam praktik mengajar dan pembelajaran (Laoi *et al.* 2023).

Namun demikian, implementasi kepemimpinan transformasional bukan tanpa tantangan. Dalam konteks sekolah dasar seperti SD Negeri 232 Tellesang, faktor-faktor seperti resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, serta karakteristik budaya lokal dapat memengaruhi sejauh mana kepala sekolah dapat menerapkan strategi transformasional secara efektif. Penelitian empiris di tingkat sekolah

dasar menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kepemimpinan transformasional seringkali bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam melakukan komunikasi, mentoring, dan evaluasi yang konsisten terhadap praktik pembelajaran dan budaya kerja (Sembiring *et al.* 2025).

Dengan demikian, studi tentang implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penguatan budaya mutu di SD Negeri 232 Tellesangg penting dilakukan untuk memahami praktik nyata, tantangan, dan faktor penentu keberhasilan di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan kepemimpinan sekolah yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kualitas pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam penguatan budaya mutu di SD Negeri 232 Tellesangg. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah sebagai informan utama serta beberapa guru dan tenaga kependidikan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan program sekolah.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung terhadap aktivitas kepemimpinan dan pembelajaran,

serta studi dokumentasi berupa program kerja sekolah, laporan supervisi, dan catatan kegiatan peningkatan mutu.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Analisis difokuskan pada empat dimensi kepemimpinan transformasional, yaitu pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan pertimbangan individual. Untuk menjaga keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang akurat mengenai praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam memperkuat budaya mutu di SD Negeri 232 Tellesangg.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dimensi Pengaruh Ideal (Kharisma), kepala sekolah SDN 232 Tellesangg secara konsisten mempraktikkan peran sebagai *role model*. Kehadiran beliau yang selalu tepat waktu, inisiatif dalam penyelesaian masalah administratif, serta kepemimpinan dalam refleksi pembelajaran menunjukkan karakter kepemimpinan yang kuat. Praktik ini secara nyata memberikan dampak psikologis positif terhadap guru, di mana figur kepala sekolah dipandang sebagai teladan profesional yang patut diikuti.

Namun, dimensi yang paling dominan menurut data penelitian adalah Motivasi Inspirasional, di mana

kepala sekolah secara berkelanjutan menyampaikan visi sekolah yang kuat melalui apel pagi dan rapat bulanan, mengkomunikasikan visi SDN 232 Tellesangg sebagai sekolah yang berbudaya literasi dan berbasis digital. Pesan-pesan inspiratif yang dikomunikasikan mampu meningkatkan semangat kerja dan rasa memiliki guru terhadap visi sekolah. Temuan ini konsisten dengan hasil studi (Aminah *et al.* 2025) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang secara sistematis menyampaikan visi, mendukung inovasi, dan memotivasi staf dapat membangun budaya sekolah yang inovatif dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Pada dimensi Stimulasi Intelektual, kepala sekolah secara aktif mendorong guru untuk mempertanyakan praktik lama dan mengeksplorasi metode baru, misalnya forum “Reviu Praktik Baik” dua mingguan yang memfasilitasi guru berbagi pengalaman penggunaan *Canva* dan *game-based learning*. Kepala sekolah juga menyediakan anggaran kecil untuk eksperimen dan menerima kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Strategi ini memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak hanya memerintahkan perubahan, tetapi juga menciptakan ruang aman untuk inovasi.

Adapun temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berperan signifikan dalam mendorong inovasi dan keterlibatan guru dalam praktik

pembelajaran yang lebih berkualitas melalui stimulasi intelektual (Setiyanti *et al.* 2025).

Meskipun upaya stimulasi intelektual kuat, hasil wawancara mengungkap bahwa dimensi Pertimbangan Individual masih perlu diperkuat. Guru merasakan penghargaan personal dari kepala sekolah, namun intensitas mentoring yang bersifat karir masih terbatas akibat jadwal manajerial yang padat. Kondisi ini menunjukkan bahwa perhatian individual terhadap pengembangan profesional guru belum optimal.

Terdapat penelitian yang menemukan bahwa meskipun kepala sekolah telah memberikan arah dan motivasi, kebutuhan akan pengembangan karir yang spesifik perlu dirancang secara lebih struktural agar guru merasa mendapatkan dukungan pribadi dan profesional yang konsisten (Siswanto *et al.* 2025).

Dampak dari implementasi kepemimpinan transformasional terhadap budaya mutu sekolah terlihat dalam sejumlah indikator perubahan yang jelas. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitianmu yang menunjukkan peningkatan partisipasi KB internal dan kenaikan nilai Penilaian Kinerja Guru sebagai indikator peningkatan budaya mutu sekolah(Trimulyo *et al.* 2025). Partisipasi dalam Komunitas Belajar (KB) internal meningkat signifikan dari 65% menjadi 85%, menunjukkan bahwa guru lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pengembangan profesional.

Selain itu, kinerja guru yang diukur melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG) juga meningkat dari rata-rata 78,5 menjadi 82,1 dalam dua tahun, yang mencerminkan peningkatan kompetensi profesional. Inovasi juga menjadi ciri khas budaya sekolah saat ini, dengan munculnya program unggulan seperti "Satu Guru, Satu Karya Digital" dan "Pojok Baca Inspiratif". Hasil ini menguatkan temuan penelitian lain yang menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional berkontribusi pada terbentuknya budaya sekolah yang kolaboratif, inovatif, dan berorientasi mutu, melalui pemberdayaan guru, pembentukan visi bersama, serta dukungan terhadap kreativitas profesional.

Secara teoritis, hasil penelitian ini menunjang kajian kontemporer tentang hubungan antara kepemimpinan transformasional dan budaya sekolah. Menurut literatur internasional, kepala sekolah yang menerapkan empat dimensi kepemimpinan transformasional secara efektif mampu menciptakan budaya sekolah yang positif dan produktif. Dampaknya tidak hanya pada perilaku guru tetapi juga pada peningkatan kohesi tim, kerja sama kolaboratif, dan motivasi untuk mencapai tujuan sekolah yang berkualitas. Studi sistematis menunjukkan bahwa perilaku transformasional seperti inspirasi visi, dukungan individual, stimulasi intelektual, dan teladan kepemimpinan berkaitan erat dengan peningkatan motivasi guru, kolaborasi

tim, dan adaptasi terhadap perubahan, yang secara kolektif memperkuat budaya sekolah.

Meski demikian, penelitian ini juga mengungkap bahwa aspek pertimbangan individual memerlukan perhatian lebih dalam praktik sehari-hari. Hal ini sejalan dengan beberapa studi yang menekankan bahwa kepala sekolah perlu memperluas peran mentoring dan dukungan karir untuk meningkatkan kesejahteraan dan profesionalisme guru secara berkelanjutan. Peningkatan frekuensi coaching yang berfokus pada kebutuhan individu guru, serta perencanaan program pengembangan profesional yang terstruktur, dapat menjadi strategi untuk mengatasi hambatan ini.

Secara keseluruhan, temuan hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN 232 Tellesangg telah memiliki dampak positif terhadap budaya mutu sekolah melalui kombinasi praktik motivasional, dukungan stimulasi intelektual, dan perbaikan kinerja guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN 232 Tellesangg telah diimplementasikan secara efektif dalam memperkuat budaya mutu sekolah. Dimensi pengaruh ideal tercermin melalui keteladanan kepala sekolah dalam disiplin, tanggung

jawab, serta komitmen profesional yang menjadi contoh bagi seluruh warga sekolah. Sementara itu, dimensi motivasi inspirasional menjadi aspek yang paling dominan, ditunjukkan melalui komunikasi visi sekolah yang konsisten, pemberian semangat, serta penanaman nilai optimisme dan tanggung jawab kolektif terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Pada dimensi stimulasi intelektual, kepala sekolah berhasil menciptakan iklim sekolah yang mendorong inovasi pembelajaran melalui forum refleksi, dukungan eksperimen metode baru, serta penerimaan terhadap proses belajar dari kegagalan. Praktik ini berdampak positif terhadap meningkatnya kreativitas guru dan kualitas proses pembelajaran. Namun demikian, dimensi pertimbangan individual masih memerlukan penguatan, khususnya dalam bentuk mentoring karir yang lebih terstruktur dan berkelanjutan agar pengembangan profesional guru dapat berlangsung secara optimal.

Implementasi kepemimpinan transformasional tersebut memberikan dampak nyata terhadap budaya mutu sekolah, yang terlihat dari meningkatnya partisipasi guru dalam komunitas belajar, peningkatan kinerja guru berdasarkan hasil PKG, serta lahirnya berbagai program inovatif berbasis literasi dan digital. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran strategis dalam membangun lingkungan sekolah yang

kolaboratif, inovatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah merupakan pendekatan yang relevan dan efektif dalam memperkuat budaya mutu di sekolah dasar. Untuk keberlanjutan peningkatan mutu, disarankan agar kepala sekolah mengembangkan sistem coaching dan mentoring individual yang lebih terencana, serta memperluas dukungan terhadap pengembangan profesional guru sesuai kebutuhan masing-masing. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengembangkan kepemimpinan yang berorientasi pada kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah *Et al.* 2025. "Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smnp 1 Mataram Transformational Leadership Of School Principals." 5(1): 304–16.
- Hasanah, Jamilatul *et al.* 2023. "Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan Transformasional : Sistematika Tinjauan Literatur." 1(4).
- Heenan, Inez Wilson *et al.* 2023. "The Impact Of Transformational School Leadership On School Staff And School Culture In Primary Schools—A Systematic Review Of International Literature."

- Laoh, Rahman *et al.* 2023. “The Role Of Principal Transformational Leadership On Effectiveness School Organizational Culture.” 5.
- Sembiring, Ari Wibowo *et al.* 2025. “Principal ’ S Leadership Role In Developing Education Quality Culture.” 14(2): 581–91.
- Setiyanti, Wita *et al.* 2025. “The Influence Of Principal ’ S Transformational Leadership Style , School Culture , And Teacher Professionalism On Learning Quality In Junior.” 6(2): 158–66.
- Shandilia, Cettra *et al.* 2024. “Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Penggerak Di Tk.” 5(4): 4810–23.
- Siswanto, Eko *et al.* 2025. “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah.” 10(3).
- Triantoro, Rilo Pambudi *et al.* 2025. “Tinjauan Literatur Strategi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru.” 4(1): 15–26.
- Trimulyo, Joko *et al.* 2025. “The Influence Of Transformational Leadership On Fostering Management Innovation In Islamic Education Institutions.” 09(01): 316–26.